



Implementasi Kelas Virtual Dengan *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia di SMA Negeri 1 Maumere

Evarista Eti

SMA Negeri 1 Maumere
Email: etievarista@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi kelas virtual dengan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar kimia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Maumere. Teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas pembelajaran dan hasil tes siswa pada mata pelajaran kimia. Analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktivitas siswa dalam implementasi kelas virtual dengan *Google Classroom* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan persentase 92,31% menjadi 94,23%. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 70,94% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi menggunakan kelas virtual dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia di SMAN 1 Maumere.

Kata kunci: *Google Classroom, Hasil Belajar Kimia*

Abstract

This study aims to identify the implementation of virtual classes with *Google Classroom* in improving chemistry learning outcomes. The research method used in this research is classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were all students of class XI MIPA 3 at SMAN 1 Maumere. Data collection techniques were through observation of learning activities and student test results in chemistry subjects. Data analysis using the percentage formula. Based on the results of the study, it was found that student activity in implementing virtual classes with *Google Classroom* had increased from cycle I and cycle II with a percentage of 92.31% to 94.23%. While student learning outcomes have increased classically from 70.94% in the first cycle to 88.88% in the second cycle. From the results of research and data analysis, it can be concluded that the implementation using virtual classes with *Google Classroom* can increase the activity and learning outcomes of chemistry learning at SMAN 1 Maumere.

Keywords: *Google Classroom, Chemistry Study Results*

PENDAHULUAN

Seiring dengan wabah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan metode tatap muka di kelas, menjadi beralih ke kegiatan belajar mengajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menjelaskan bahwa pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Isman dalam Dewi, 2020). Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa aplikasi atau *platform* gratis yang berupa kelas virtual, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*. Aplikasi *Google Classroom* dipilih peneliti dalam penelitian ini karena merupakan salah satu bentuk aplikasi *learning management system* (LMS) yang paling banyak digunakan oleh siswa karena mudah untuk digunakan dan siswa lebih familiar. *Google Classroom* dapat membantu guru membangun kelas virtual sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas, berdasarkan pembagian kelas nyata di sekolah, dimana kelas-kelas yang terkandung dalam tugas, kuis dan tugas pada akhir setiap pelajaran. Pembelajaran *online*, interaksi dan komunikasi didalam kelas dapat dilaksanakan seperti di kelas konvensional dengan menggunakan media *Google Classroom* ini, di mana setiap siswa dapat dengan bebas berkomunikasi dan berbagi dengan guru dan teman sekelas, untuk menanggapi materi yang disampaikan.

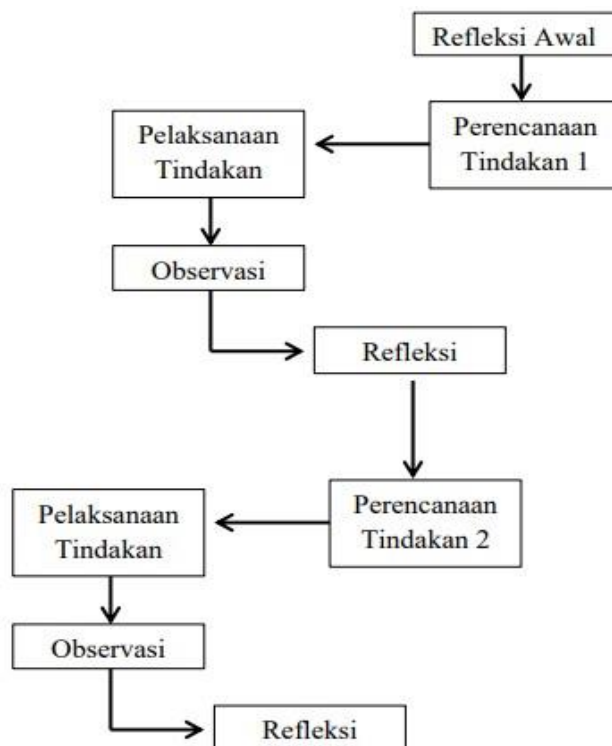
Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, perubahan, dan energy yang menyertainya. Dalam kimia dipelajari tentang fenomena alam. Berdasarkan fenomena-fenomena alam ini, disusun konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum. Konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum ini kemudian dapat digunakan kembali untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di alam. Dalam menjelaskan fenomena alam ini, kimia mengaitkan tiga level, yaitu makroskopik, mikroskopik, dan simbolik (Gabel dalam Redhana, 2019). Ilmu kimia bersifat abstrak dan memerlukan keaktifan siswa dalam memecahkan berbagai masalah dalam persoalan yang berhubungan dengan kimia baik dalam ruang lingkup sekolah maupun diluar ruang lingkup sekolah (sehari-hari). Kimia pada tingkat sekolah sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas.

Pembelajaran kimia di sekolah pada masa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelas virtual menggunakan aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* dapat menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Hammi, 2017). Aplikasi ini juga dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun

guru dapat mengumpul kantungas, mendistribusikan tugas, menilai tugas dirumah atau dimanapun tanpa terikat bataswaktu atau jam pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*class roomaction research*) dimana pada penelitian tindakan dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif dan eksperimen. Penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuh nyasuatu perlakuan (Suhardjono,2009). Adapun penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggrat (Suharsimi, 2009).



Gambar Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Target

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di SMAN 1 Maumere kelas XI MIPA 3 dengan menggunakan kelas virtual melalui *Google Classroom*. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, soal evaluasi siklus I dan siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel Data hasil belajar kimia dan ketuntasan belajar siswa kelas XI MIPA3 pada siklus I

hasil Pengolahan Data	Hasil Belajar Kimia Pada Siklus
Jumlah siswa	35
Nilai rata-rata	70
Nilai tertinggi	97
Nilai terendah	13
Simpangan baku	16,06
% ketuntasan belajar	70,94%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian pada siklus I, dari total jumlah siswa sebanyak 35 orang terdapat 21 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh nilai <75.

Sesuai dengan KKM pada mata pelajaran kimia dengan nilai 75, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70,94 %. Menurut Trianto (2014), criteria ketuntasan belajar secara klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai dan aktivitas siswa dalam pembelajaran daring masih rendah.

Tabel Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Kemampuan siswa	Kemampuan penggunaan TIK dikalangan siswa masing beragam terlihat masih ada beberapa siswa yang belum familiar dalam penggunaan kelas virtual dengan <i>Google Classroom</i>	Siswa yang belum familiar dalam penggunaan kelas virtual dengan <i>Google Classroom</i> diberi waktu untuk beradaptasi dan harus lebih dibimbing dalam proses belajar
2	Aktivitas guru	a. Pola komunikasi guru dalam mengajar di kelas virtual dengan <i>google classroom</i> hanya berlangsung satu arah. Pembelajaran hanya mengarah kepada penugasan saja terhadap siswa. Tidak terlihat adanya komunikasi multi arah yang interaktif antara guru dan siswa selama pembelajaran.	a. <i>Komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung multi arah melalui pembelajaran secara sinkronus melalui video conference</i> b. <i>Guru harus lebih memotivasi siswa baik</i>

		b. Guru kurang memotivasi siswa di awal maupun selama pembelajaran berlangsung.	<i>diawal maupun selama pembelajaran berlangsung.</i>
3	Hasil tes siklus 1	Masih ada 21 orang yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan untuk pertemuan berikutnya, dikarenakan kurang menyeluruhnya penjelasan guru kepada siswa	Guru harus bisa menjangkau para murid dalam menjelaskan materi agar semua siswa dapat mengerti materi yang dipelajari.

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan

Hasil temuan pada siklus I tersebut dijadikan acuan untuk melakukan revisi terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru melakukan pembelajaran dengan melakukan komunikasi yang multi arah yang interaktif antara guru dan siswa diantaranya dengan melakukan diskusi melalui fitur *video conference*, sehingga guru dan siswa tetap dapat melakukan tanya Jawab secara tatap muka secara daring siswa sekaligus member motivasi terhadap siswa. Selain itu, komunikasi multi arah juga dilakukan melalui percakapan langsung dalam fitur yang terdapat di *Google Classroom* dan memberikan komentar serta umpan balik terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan. Kemampuan siswa dalam penggunaan *Google Classroom* juga semakin meningkat seiring dengan seringnya para siswa menggunakan kelas virtual ini, sehingga siswa yang tadinya kurang familiar dapat segera menyesuaikan pembelajaran dengan kelas virtual ini.

Tabel Data hasil belajar kimia dan ketuntasan belajar siswa Kelas XI - MIPA1 pada siklus II.

hasil Pengelolaan Data	Hasil Belajar Kimia Pada Siklus
Jumlah siswa	35
Nilai rata-rata	87,46
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Simpangan baku	16,1
% ketuntasan belajar	88,88%

Hasil penelitian pada siklus II, terdapat 11 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh nilai < 75 sesuai dengan KKM pada mata pelajaran kimia, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,88%. Sesuai dengan criteria ketuntasan belajar secara klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk mata pelajaran kimia secara keseluruhan sudah tercapai.

Hasil penilaian aktivitas pada siklus I telah memenuhi kriteria baik sekali dengan persentase sebesar 92,31% dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 94,23%. Hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif, dan sesuai dengan kriteria aktivitas siswa dimana 80-100%=baik sekali. Aktivitas siswa dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu menanggapi apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini siswa menanggapi dengan baik yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam menjawab apersepsi yang diajukan melalui diskusi di *Google Classroom* maupun melalui *video conference*. Menurut Teori komunikasi pendidikan, dalam proses pembelajaran haruslah melakukan proses komunikasi (Haqiendan Rahman,2020).

Komunikasi dilakukan antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa lainnya. Adanya kelas virtual *Google Classroom* yang dipadukan dengan fitur *video conference* yang tersedia dalam *Google Classroom* menunjukkan adanya komunikasi antar individu yang lebih baik karena komunikasi dapat dilakukan secara langsung. Hal ini berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran secara *online*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari kriteria yang telah diteliti yaitu aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia menggunakan kelas virtual dengan *Google Classroom*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Capaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya pada mata pelajaran kimia menggunakan kelas virtual dengan *Google Classroom* mengalami peningkatan secara klasikal tuntas dengan persentase siklus I yaitu 70,94% menjadi 88,88% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa pada mata pelajaran kimia menggunakan kelas virtual dengan *Google Classroom* mengalami peningkatan, dengan persentase pada siklus I 92,31% menjadi pada 94,23%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi kelas virtual dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 Maumere.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashoumi, H, & Shobirin, M. S. (2019, April). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual *Google Classroom*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)*. 149–159.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1). 55-61

- Hammi, Zedha. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2Kudus*. (Skripsi) Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SAP.5* (1).51-56.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 8(1). 78-86.
- Maskar,S & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*. *Jurnal Inovasi Matematika*. 1(2).110-121.
- Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. 2020. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>,diakses15 Juli2020)
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redhana, I .W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 13(1),2239-2253.
- Sugiyono.(2008).*Metodologi Penelitian Kuantitatifdan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pranadi, R. A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.1-10.
- Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi. A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara.